

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Umur

Pada penelitian kajian pustaka ini peneliti menggunakan 7 pustaka dengan total jumlah sampel yaitu 428 sampel. Adapun umur sampel tertinggi yaitu > 49 tahun dan umur sampel terendah yaitu 15 tahun. Berdasarkan 7 pustaka yang dianalisis dapat dilihat distribusi umur sampel seperti pada tabel 4.

Tabel 4.

Sebaran Sampel Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	N	%
15 – 45	356	83,17
> 46 tahun	72	16,83
Total	428	100

2. Kadar Hemoglobin

Berdasarkan pustaka yang dianalisis semua pustaka menetapkan kadar hemoglobin normal berada pada rentang ≥ 12 gr/dl sesuai dengan Balitbang Kemenkes RI, 2013 yang menyatakan bahwa kategori anemia jika kadar hemoglobin < 12 g/dl (rendah) dan tidak anemia jika ≥ 12 g/dl (normal) (Balitbang Kemenkes RI., 2013). Berdasarkan keempat pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel mengalami anemia dengan kisaran persentase

sampel yang mengalami anemia yang terendah yaitu 8,1% dan yang tertinggi yaitu 84,1%. Sebaran hasil penelitian menurut kadar hemoglobin pada pustaka yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Sebaran Hasil Penelitian Menurut Kadar Hemoglobin

Penelitian	Kadar Hemoglobin			
	Normal		Rendah	
	N	%	N	%
Dini Lestrina	19	26	54	74
Kardianus Nehe	11	36,7	19	63,3
AfiskaPrimaDewi dan Salsabil Zatil Alwan Al Hazmi	18	36	32	64
Anggi Irna Mantika & Tatik Mulyati	46	62,2	6	8,1
Renny Setyandari & Ani Margawati	47	61,1	30	38,9
Hepi Gita	11	15,9	58	84,1

3. Pengetahuan Gizi

Hasil dari tujuh pustaka yang dianalisis ditemukan tiga pustaka yang meneliti pengetahuan gizi. Untuk kategori pengetahuan dua pustaka menggunakan kategori baik dan kurang dan satu pustaka menggunakan kategori baik, cukup dan kurang. Berdasarkan ketiga pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel berpengetahuan kurang dengan kisaran persentase terendah yaitu 56% dan tertinggi yaitu 83,6% . Sebaran hasil penelitian menurut pengetahuan gizi ketiga pustaka yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Sebaran Hasil Penelitian Menurut Pengetahuan Gizi

Penelitian	Pengetahuan Gizi					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	n	%
Dini Lestrina	22	44			28	56
Kardianus Nehe	11	36,7			19	63,3
AfiskaPrimaDewi dan Salsabil Zatil Alwan Al Hazmi			12	16,4	61	83,6

4. Asupan Zat Besi

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan ditemukan empat pustaka yang membahas mengenai asupan zat besi pada tenaga wanita. Untuk kategori tingkat kecukupan asupan tiga pustaka menggunakan kategori asupan kurang jika $< 80\%$ AKG, baik $80 - 110\%$, dan lebih $>110\%$ AKG, satu jurnal tidak mencantumkan kategori asupan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Agus Hendra Al Rahmad, 2017) pada penelitian ini hasil yang diperoleh hasil yaitu asupan zat besi terendah yaitu 13,40 mg Asupan zat besi tertinggi yaitu 29,90 mg. Berdasarkan keempat pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel berada dalam kategori asupan gizi baik dengan kisaran persentase terendah yaitu 8,1% dan tertinggi yaitu 84,1%. Sebaran hasil penelitian menurut asupan zat besi pada pustaka yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Sebaran Hasil Penelitian Menurut Asupan Zat Besi

Penelitian	Asupan Zat Besi			
	Baik		Kurang	
	N	%	n	%
Anggi Irna Mantika & Tatik Mulyati	46	62,2	6	8,1
Renny Setyandari & Ani Margawati	55	71,5	22	28,5
Hepi Gita	11	15,9	58	84,1

5. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Tenaga Kerja Wanita

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan mengenai pengetahuan dengan kadar hemoglobin, uji analisis hubungan penelitian yang digunakan pada jurnal yang dianalisis ketiga pustaka menggunakan uji *chi square*. Hasil kajian menemukan ketiga pustaka menyatakan ada hubungan antara pengetahuan gizi dan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita yaitu $p < 0,05$. Sebaran hasil penelitian hubungan pengetahuan gizi dengan kadar hemoglobin dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.

Sebaran Hasil Penelitian

Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kadar Hemoglobin

Penelitian	p- value
Dini Lestrina	0,038
Kardianus Nehe	0,02

$< 0,05$

6. Hubungan Asupan Zat Besi (Fe) Dengan Kadar Hemoglobin Tenaga Kerja Wanita

Dari empat pustaka yang dianalisis uji analisis hubungan yang digunakan berbeda beda satu jurnal menggunakan uji *chi square* dua jurnal menggunakan uji *korelasi spearman* dan satu jurnal menggunakan uji *korelasi pearson*. Hasil kajian menemukan 2 pustaka menyatakan ada hubungan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita yaitu $p < 0,05$ uji yang digunakan yaitu uji korelasi spearman. Pada penelitiann yang dilakukan oleh (Agus Hendra Al Rahmad,2017) dengan menggunakan uji korelasi pearson diperoleh nilai p-value 0,001 yang berarti asupan zat besi berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb pada wanita bekerja. Sebaran hasil penelitian hubungan asupan zat besi dengan kadar hemoglobin dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
 Sebaran Hasil Penelitian
 Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kadar Hemoglobin

Penelitian	p- value	
Anggi Irna Mantika & Tatik Mulyati	0,000	< 0,05
Renny Setyandari & Ani Margawati	0,020	
Hepi Gita	0,10	> 0,05

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hepi Gita, 2019). Dari Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,10$ ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi zat besi dengan kadar hemoglobin.

B. Pembahasan

Berdasarkan ketujuh pustaka yang dikaji, diperoleh karakteristik umur sampel berkisar antara 15 sampai > 46 tahun yang berjenis kelamin perempuan. Hasil studi menunjukkan bahwa wanita yang bekerja berpeluang hampir 30-40% untuk mengalami gejala anemia (infodatin,2015).

Hemoglobin merupakan parameter yang digunakan secara luas untuk menentukan status anemia. Berdasarkan pustaka yang dianalisis semua pustaka menetapkan kadar hemoglobin normal berada pada rentang ≥ 12 gr/dl sesuai dengan Balitbang Kemenkes RI, 2013 yang menyatakan bahwa kategori anemia jika kadar hemoglobin < 12 g/dl (rendah) dan tidak anemia jika ≥ 12 g/dl (normal) (Balitbang Kemenkes RI., 2013). Dari tujuh jurnal yang dianalisis lima jurnal menggunakan metode *cyanmethemoglobin* dengan alat spektrofotometer dan tiga jurnal menggunakan metode yang lebih modern dan lebih praktis yaitu *hemoglobinometer digital* dengan alat *easy touch*. Berdasarkan keempat pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel mengalami anemia dengan kisaran persentase sampel yang mengalami anemia yang terendah yaitu 8,1% dan yang tertinggi yaitu 84,1%.

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi anemia. Tingkat pengetahuan seseorang turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap atau memahami pengetahuan gizi yang diperoleh (Milda Hastuty & Sovia Wandari, 2019). Instrumen yang digunakan ketiga pustaka untuk mengukur pengetahuan yaitu kuesioner. Berdasarkan ketiga pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel berpengetahuan kurang dengan kisaran persentase terendah yaitu 56% dan tertinggi yaitu 83,6%.

Sebagai salah satu bahan pembentuk hemoglobin, besi merupakan elemen vital yang jumlahnya harus tetap tercukupi (Bakta, et al., 2015). Kekurangan Fe dalam makan sehari-hari dapat menimbulkan kekurangan darah yang dikenal sebagai anemia gizi besi. Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan ditemukan empat pustaka yang membahas mengenai asupan zat besi pada tenaga wanita. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data asupan berbeda – beda yaitu dua pustaka menggunakan Form Recall 2x24 jam dan dua pustaka lainnya menggunakan *Food Frequency Quantitative* (FFQ). Untuk kategori tingkat kecukupan asupan tiga pustaka menggunakan kategori asupan kurang jika < 80% AKG, baik 80 – 110%, dan lebih >110%AKG, satu jurnal tidak mencantumkan kategori asupan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Agus Hendra Al Rahmad, 2017). Berdasarkan keempat pustaka yang dianalisis sebagian besar sampel berada dalam kategori asupan gizi baik dengan kisaran persentase terendah yaitu 8,1% dan tertinggi yaitu 84,1%

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dengan kadar hemoglobin, uji analisis hubungan

penelitian yang digunakan pada jurnal yang dianalisis ketiga pustaka menggunakan uji *chi square*. Hasil kajian menemukan ketiga pustaka menyatakan ada hubungan antara pengetahuan gizi dan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita yaitu $p < 0,05$. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang termasuk perilaku dalam pemilihan bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik diharapkan masyarakat akan terhindar dari masalah-masalah gizi .

Dalam proses mengkaji kepustakaan, penulis menemui beberapa kendala yaitu sulit menemukan literatur yang menggunakan sampel yang sama persis dengan judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam pembahasan skripsi ini penulis mencari beberapa jurnal yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan judul skripsi ini. Badan Pusat Statistik menyatakan penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih (Badan Pusat Statistik, 2021), maka daripada itu penulis menggunakan dua jurnal dengan sampel wanita usia subur, yaitu penelitian oleh (Kardianus Nehe, 2018) dan (Desi Lestrina, 2014) sebagai pembandingan hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kardianus Nehe, 2018) sebagian besar responden dalam kelompok pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu 14 orang (46.7%), wiraswasta sebanyak 13 orang (13%) PNS sebanyak 2 (6,7%) dan kelompok pekerjaan yang paling rendah adalah peajar yaitu 1 orang (3.3%). Pada penelitian (Desi Lestrina,2014) diketahui bahwa sebagian besar WUS adalah ibu rumah tangga (84%).

Dari empat pustaka yang dianalisis uji analisis hubungan yang digunakan berbeda beda satu jurnal menggunakan uji *chi square* dua jurnal menggunakan uji *korelasi spearman* dan satu jurnal menggunakan uji *korelasi pearson*. Dari hasil analisis pustaka diperoleh tiga pustaka menyatakan bahwa ada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin dengan nilai $p < 0,05$ yang menggunakan uji korelasi spearman dan uji korelasi pearson. Sedangkan satu pustaka menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita dengan nilai $p > 0,05$ hal ini dapat disebabkan karena asupan zat besi yang kurang dari AKG tidak akan langsung mempengaruhi kadar hemoglobin karena tubuh masih memiliki cadangan zat besi di hepar, setelah cadangan zat besi ini habis baru akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin yang diawali dengan penurunan kadar ferritin (Rahmad, 2017). Hal tersebut dikarenakan oleh asupan zat besi yang melebihi kebutuhan akan disimpan dalam bentuk protein ferritin di dalam hati, sumsum tulang belakang, limpa dan otot (Agustina, 2016).